BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Anjir Muara Kota Tengah

SDN Anjir Muara Kota Tengah merupakan sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Anjir Muara. Tepatnya sekolah ini beralamatkan di Desa Anjir Muara. Jarak sekolah ke pusat Kecamatan Anjir Muara adalah 4 Km. Adapun lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1982 hingga sekarang telah berusia 30 tahun.

SDN Anjir Muara Kota Tengah ini berbatasan dengan :

a. Sebelah barat : Rumah warga

b. Sebelah timur : Rumah warga

c. Sebelah selatan : Jalan perkampungan

d. Sebelah utara : Lahan pertanian

Sejak awal berdirinya SDN Anjir Muara Kota Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Biduri Barkati, A.Ma.Pd, sedangkan guru-guru di sekolah ini berjumlah 11 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Anjir Muara Kota Tengah adalah sebagai berikut:

a. Ruang teori/kelas berjumlah 6 buah
b. Ruang kepala sekolah berjumlah 1 buah
c. Ruang dewan guru berjumlah 1 buah
d. Ruang tata usaha berjumlah 1 buah
e. Ruang perpustakaan berjumlah 1 buah
f. Ruang gudang berjumlah 1 buah
g. Kamar mandi/WC guru berjumlah 1 buah
h. . Kamar mandi/WC siswa berjumlah 1 buah

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Anjir Muara Kota Tengah dikelola oleh 11 orang guru yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Berdasarkan latar belakang pendidikannya 3 orang merupakan lulusan SLTA, 10 dan 8 orang merupakan lulisan S-1 sedangkan berdasarkan status kepegawaian 8 orang merupakan guru tetap dan 3 orang merupakan guru tidak tetap. Ditinjau dari jenisnya, 7 orang merupakan guru bidang studi dan 6 orang merupakan guru kelas.

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan jumlah Siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	25	15	40
II	16	14	30
III	14	11	25
IV	12	10	22
V	11	13	24
VI	12	13	25
Jumlah	90	76	166

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara diskriftif kualitatif, bagaimana implementasi paikem dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

1. Implementasi paikem pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI SDN Anjir Muara Kota Tengah diperoleh data tentang tujuan dari pembelajaran PAI adalah harus mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi PAI dengan menggunakan paikem haruslah

disesuaikan dengan indikator materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi paikem pada pembelajaran PAI, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, penyajian data ini diuraikan secara terpisah antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil 3 kali observasi masing-masing guru yang dilakukan pada bulan Februari dan April, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan paikem, diperoleh data bahwa guru mata pelajaran PAI ada 2 orang, yaitu guru yang mengajar PAI pada kelas 2,3, dan 6 sebagai guru A dan guru yang mengajar di kelas 1, 4, dan 5 sebagai guru B. Mereka dalam menyampaikan materi pelajaran PAI dalam menggunakan paikem ada beberapa tahapan dengan menempuh langkah-langkah yang sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam implementasi paikem

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, yang semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti; silabus, program tahunan, program semesteran, dan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

dan indikator pencapaian kompetensi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Program semester memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta alokasi waktu, dan penjabaran alokasi waktu setiap bulannya selama satu semester, memuat jumlah jam dan kegiatan pembelajaran selama satu semester, minggu efektif dan hari libur. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program tahunan merupakan perencanaan dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru A dan guru B bahwa setiap guru di SDN Anjir Muara Kota Tengah membuat program semesteran dan tahunan sebagai kerangka acuan dalam menentukan paikem yang tepat untuk diterapkan, sehingga pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran. Demikian pula diwajibkan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di setiap pertemuan belajar. Dan diakui oleh kedua guru tersebut kewajiban membuat silabus dan RPP tersebut demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan.

Para guru PAI Anjir Muara secara berkelompok atau bersama-sama membuat program tersebut pada awal semester. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan program yang dibuat dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Dalam membuat program tersebut, keduanya berpedoman pada buku panduan yang dibuat oleh Ikatan Guru Agama Islam atau

Kelompok Kerja Guru PAI Anjir Muara. Pembuatan program tersebut dilakukan awal semester, seperti silabus dan RPP langsung dibuat sekaligus untuk satu semester. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru tidak menunjukkan adanya penerapan paikem, karena perencanaan yang dibuat masih mengacu pada proses pembelajaran yang bersifat konvensial. Terlihat dari Silabus dan RPP yang beliau buat hanya menggunakan satu metode ceramah saja dan beliau juga tidak memakai strategi maupun media pembelajaran yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru A dan guru B dalam menerapkan paikem, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan paikem.

b. Implementasi paikem pada mata pelajaran PAI

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan yang didapat di lapangan tidak tentu guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Dalam pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode

yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru A dan guru B yang mengajar di kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI harus memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dari setiap kompetensi juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator yang telah dipelajari. Menurut keduanya, pemilihan strategi pembelajaran dan metode didasarkan pada isi materi yang dipelajari dan alokasi waktu yang tersedia untuk mendalami materi tersebut. Dalam artian setiap strategi dan metode tidak bisa dipakai secara optimal apabila materi yang disajikan menuntut adanya pelaksanaan dan pemahaman yang mendasar terhadap materi sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk pelaksanaannya.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan penulis dapat diketahui bahwa pemilihan strategi paikem yang dilakukan guru A dan guru B dalam menerapkannya tidak sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi ketentuan oleh para ahli pendidikan yang terdapat dalam teori. Namun kedua guru telah menerapkan paikem dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip paikem yang menuntut adanya keaktifan para siswa. Kedua guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran PAI menciptakan strategi yang dibuat sendiri dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa sehingga peserta didik lebih dapat aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun implementasi paikem pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru A dan guru B, yang dilakukan penulis selama 3 kali observasi kepada masing-masing guru adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan oleh guru A, dalam menerapkan paikem di dalam kelas pada tahap 1 adalah:

1) Guru mengucapkan salam.
2) Pembacaan do'a secara bersama-sama.
3) Pembacaan asmaul husna secara bersama-sama.
4) Guru mengabsen siswa.
5) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi, tanya jawab tentang pengetahuan yang berkenaan pengetahuan yang telah lalu.
6) Guru menggunakan strategi Card Sort

   Langkah-langkah strategi Card Sort sbb :

   a) Menyampaikan materi yang diajarkan yaitu tentang munakahat dengan singkat
   b) Tanya jawab
   c) Memberikan kartu indeks kepada siswa.
   d) Menyuruh siswa untuk mencari dan menemukan temannya yang memiliki kartu dengan kategori yang sama
   e) Meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban
   f) Meminta siswa lain untuk menambahkan

7) Salah satu kelompok maju ke depan untuk mempersentasikan materi yang telah ditentukan.
8) Sementara kelompok lain mempersiapkan pertanyaan, kritik atau saran untuk menanggapi materi yang disampaikan.
9) Kemudian setelah materi disampaikan oleh kelompok yang di depan, maka kelompok lain menyampaikan pertanyaan, kritik atau saran secara bergantian.
10) Kemudian setelah semua pertanyaan dari masing-masing peserta didik sudah terjawab, guru memberikan penguatan dari materi yang telah didiskusikan.
11) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama peserta didik tentang materi yang telah disajikan.
12) Setelah selesai, guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap 2 adalah:

1) Memberikan salam dan membaca do’a bersama-sama.
2) Membaca asmaul husna bersama-sama.
3) Guru mengabsen siswa.
4) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi, tanya jawab tentang pengetahuan yang berkenaan pengetahuan yang telah lalu.
5) Guru menjelaskan materi pelajaran.

6) Para siswa mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
7) Setelah itu siswa secara bergantian menyampaikan pertanyaan.
8) Guru mempersilakan kepada siswa lain untuk menjawab atas pertanyaan temannya.
9) Kemudian guru memberikan tambahan dan penjelasan atas jawaban yang telah disampaikan.
10) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama siswa tentang materi yang disajikan.
11) Setelah selesai guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap 3 adalah:

1) Memberikan salam dan membaca do'a bersama-sama.
2) Membaca asmaul husna bersama-sama.
3) Guru mengabsen siswa.
4) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi, tanya jawab tentang pengetahuan yang berkenaan pengetahuan yang telah lalu.
5) Guru menjelaskan materi pelajaran.
6) Kemudian guru mempersilakan kepada sebagian siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah di alami yang berkaitan dengan materi pelajaran.

7) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama siswa tentang materi yang disajikan.
8) Setelah selesai guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Berdasarkan 3 kali observasi guru yang dilakukan penulis di dalam kelas guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan paikem tidak secara mutlak sesuai dengan yang dikembangkan pada teori, namun adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai pada penataan ruang kelas. Hal ini dilakukan dengan adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator harus tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang karena situasi pembelajaran kurang mendukung, tidak jarang guru melakukan perubahan terhadap metode yang telah ditentukan dalam RPP.

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, maka siswa lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru B dalam menerapkan paikem pada tahap 1 sebagai berikut:

1) Pengkondisian kelas.
2) Memberi salam dan membaca do’a bersama-sama.
3) Guru mengabsen kehadiran siswa.
4) Siswa mempersiapkan juz’amma.

5) Siswa sama-sama membaca juz'amma sekitar 5-10 menit.
6) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi.
7) Guru menjelaskan materi pelajaran.
8) Kemudian siswa disuruh mengulang-ulang bacaan materi tersebut secara kelompok/klasikal.
9) Kemudian siswa berkopetisi/musabaqah melafalkan materi tersebut.
10) Siswa disuruh menyalin materi tersebut dengan benar.
11) Kemudian tanya jawab masalah materi tersebut.
12) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama siswa tentang materi yang disajikan.
13) Setelah selesai guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap 2 adalah:

1) Pengkondisian kelas.
2) Memberi salam dan membaca do'a bersama-sama.
3) Guru mengabsen kehadiran siswa.
4) Siswa mempersiapkan Al-Qur'an
5) Siswa sama-sama membaca Al-Qur'an sekitar 5-10 menit.
6) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi.

7) Siswa menghafalkan arti dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
8) Guru menjelaskan materi pelajaran.
9) Siswa mendemonstrasikan materi yang disajikan.
10) Kemudian menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang disajikan.
11) Kemudian tanya jawab masalah yang belum dipahami tentang materi yang disajikan.
12) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama siswa tentang materi yang disajikan.
13) Setelah selesai guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap 3 adalah:

1) Pengkondisian kelas.
2) Memberi salam dan membaca do'a bersama-sama.
3) Guru mengabsen kehadiran siswa.
4) Siswa mempersiapkan Al-Qur'an
5) Siswa sama-sama membaca Al-Qur'an sekitar 5-10 menit.
6) Guru memberikan motivasi sekaligus melaksanakan appersepsi.
7) Siswa diperintahkan duduk membentuk lingkaran.
8) Guru menyampaikan materi pelajaran.

9) Siswa menceritakan kembali materi pelajaran yang disajikan dengan kata-kata mereka sendiri.
10) Kemudian tanya jawab masalah yang belum dipahami tentang materi yang disajikan.
11) Setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama-sama siswa tentang materi yang disajikan.
12) Setelah selesai guru memberikan pesan-pesan positif untuk menutup pelajaran.

Berdasarkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru B selama 3 kali observasi kelas, guru B juga menerapkan berbagai bentuk metode seperti: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya yang sesuai dengan keadaan peserta didik, dari kesemua penerapan dan pelaksanaan yang berbeda tersebut, pembelajaran dapat terlaksana sampai kepada tahap akhir pembelajaran. Dan semua kompetensi dari tiap indikator materi pelajaran dapat dipahami peserta didik.

Suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Meskipun siswa-siswa yang bersangkutan tidak lepas dari kontrol dan pengamatan guru yang mengajar agar tidak terjadi kegaduhan serta keributan antar siswa dalam pelaksanaannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi paikem pada mata pelajaran PAI

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan paikem, pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah adalah:

a. Faktor Guru

1) Faktor latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dari keilmuannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan guru B berlatar belakang pendidikan D.11 PAI IAIN Antasari Banjarmasin kemudian melanjutkan S1 Fakultas Ushuludin Jurusan Perbandingan Agama dan Akta 1V, dari sana keduanya mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan khususnya ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Dan berhak menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar PAI.

2) Faktor pengalaman guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran PAI dituntut agar senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca

buku-buku pengajaran dan buku yang berkenaan dengan PAI atau pengalaman yang sekian tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 18 tahun sedangkan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 10 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI A juga diketahui bahwa beliau beberapa kali mengikuti pelatihan dan penataran. Begitu juga halnya dengan guru B beliau beberapa kali mengikuti pelatihan dan penataran yang berkenaan dengan pelaksanaan paikem. Dari penataran tersebut keduanya mendapatkan pengarahan-pengarahan tentang paikem dan mendapatkan pedoman-pedoman mengajar. Selain mengikuti penataran keduanya mendapatkan arahan dari kepala sekolah tentang implementasi paikem di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah proses pengorganisasian dalam mendesain belajar yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak terikat dengan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, namun guru bisa menciptakan strategi sendiri dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran.

Strategi dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itulah, guru-guru PAI dituntut untuk lebih mendalami dan mengetahui tentang strategi pembelajaran.

Data yang penulis dapat di lapangan dari observasi dan wawancara kepada sebagian siswa, bahwa guru A dan guru B, selalu melaksanakan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat pada saat menyajikan dan menyampaikan materi PAI.

b. Faktor Siswa

Prilaku siswa di dalam kelas menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka bicara, tertutup dan lain sebagainya. Semua prilaku siswa mewarnai suasana dalam kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka akan semakin besar potensi kegaduhan yang akan terjadi dan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap sebahagian kecil siswa, hampir semua siswa menyukai mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari perhatian para siswa ketika dilaksanakannya paikem. Para siswa sangat menyukai pola pembelajaran yang demikian, hal itu dikarenakan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Sebelum menggunakan suatu strategi pembelajaran, seorang guru tentu saja harus menganalisis terlebih dahulu terhadap tujuan akhir yang ingin

dicapai dari materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Setiap materi pelajaran mempunyai pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Begitu pula dengan guru A dan guru B dalam menentukan paikem, terlebih dahulu dari pertimbangan materi pelajaran yang akan disampaikan, apakah akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari setiap mata pelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya, dengan yang tujuan yang berbeda itu, mengharuskan seorang guru benar-benar mempertimbangkan dalam pemilihan strategi, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang cocok agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

d. Faktor Sarana dan Fasilitas Pengajaran

Sarana dan fasilitas mengajar sangat penting dipersiapkan untuk menerapkan paikem demi kelancaran pembelajaran, bagi seorang guru yang akan mengajar sebaiknya mempersiapkan hal-hal yang penting dalam interaksi pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan fasilitas yang tersedia sebagai penunjang dalam penerapan paikem, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara cermat agar penerapan paikem dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada para guru dan siswa, maka diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SDN Anjir Muara Kota Tengah dapat menunjang pembelajaran paikem.

e. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru A dan guru B maka diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI adalah 4 jam pelajaran atau 160 menit dalam seminggu untuk kelas 4,5, dan 6, sedangkan untuk kelas 1,2 dan 3 adalah 3 jam pelajaran atau 120 menit dalam seminggu.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan implementasi paikem, penulis memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Implementasi paikem pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan data yang penulis dapat, maka paikem yang diterapkan oleh kedua guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaannya menggunakan penekanan yang berbeda dari setiap indikator materi pada kompetensi dasar materi.

Hasil analisis penulis bahwa dari dua orang guru tersebut dalam menerapkan paikem belum sepenuhnya sesuai dengan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli pendidikan. Namun kedua guru sudah menerapkan paikem dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip paikem. Hal ini terlihat dari

langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran PAI, kedua orang guru tersebut menggunakan strategi yang diciptakan sendiri dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.

Demi mencapai tujuan tiap-tiap kompetensi dasar, maka dalam menerapkan paikem guru yang bersangkutan harus mempertimbangkannya terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dalam menggunakan paikem terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara sistematis.

Sekian banyak siswa di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung tanpa ada satu orang peserta didik yang berdiam diri, memikirkan dan memecahkan persoalan dari yang disajikan oleh guru yang bersangkutan, menjadi sebagian kerja sama peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyentuh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Penerapan paikem ini pada dasarnya sangat sederhana, yaitu guru memberikan materi pelajaran dalam pelaksanaannya, melibatkan peserta didik dengan langkah-langkah yang sudah menjadi ketentuan pada teori untuk dilaksanakan atau dengan langkah-langkah yang dibuat sendiri oleh guru-guru bersangkutan. Suasana belajar dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi dalam suasana tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan.

a. Perencanaan dalam menerapkan paikem

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan program semester dalam menerapkan paikem dan menyusun RPP dan silabus, sebelum guru terjun ke dalam proses pembelajaran. Namun dalam pembuatan silabus dan RPP masih banyak kekurangan, karena masih meniru RPP yang bersifat konvensional. Sehingga dalam RPP tidak menunjukkan adanya penerapan paikem.

Segala kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan dengan sistematis dan matang, begitu juga yang dilakukan oleh guru A dan guru B dalam menerapkan paikem, dalam pelaksanaannya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di setiap pertemuan.

Guru dalam pelaksanaannya telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut seperti: gambar atau poster, juz'ama, dan lain-lain, begitu juga dalam hal melakukan persiapan menyusun silabus dan mengembangkannya dalam bentuk skenario pembelajaran yang baik.

Persiapan sarana, fasilitas, silabus dan RPP yang telah disediakan dan dibuat, diketahui bahwa kedua guru tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih berbagai strategi dan metode dengan media yang tepat. Dalam RPP kedua guru tersebut telah membuat langkah-langkah pembelajaran

yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan paikem dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah tertulis dalam RPP. Karena perencanaan yang tertulis masih mengacu kepada proses belajar mengajar konvensional.

b. Implementasi paikem pada mata pelajaran PAI

Apabila suatu perencanaan telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru programkan itu dalam proses pembelajaran. Namun guru terkadang tidak menjalankan dan melaksanakan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Guru menciptakan suasana yang berbeda dari yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru A dan guru B telah memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dengan media yang tepat dalam menyajikan kompetensi yang diinginkan. Guru A dan guru B telah mempertimbangkan kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan strategi ini sudah dapat dikatakan tepat, karena sesuai dengan prinsip-prinsip paikem yang menghendaki adanya keaktifan siswa.

Dan adanya penyesuaian untuk tahap awal dari memulai pembelajaran, demi pengembangan kompetensi dalam mutu pelajaran PAI secara baik dan benar.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada peserta didik yang terlalu banyak, sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa implementasi paikem dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi paikem pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi paikem pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena akan mempengaruhi pada penguasaan materi dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru A dan guru B dapat dikatakan keduanya merupakan guru yang berkompeten karena merupakan lulusan S1 jurusan PAI. Sehingga dapat dikategorikan baik. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa kedua guru tersebut telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hal ini menurut penulis merupakan faktor penunjang bagi

terlaksananya penerapan paikem pada materi pembelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

2) Faktor pengalaman mengajar

Hasil penyajian data diketahui bahwa guru A dan guru B mempunyai pengalaman mengajar di atas 5 tahun sehingga semuanya termasuk kategori tinggi dan keduanya telah mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang pembelajaran.

3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah proses pengorganisasian dalam mendesain belajar yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang didapat penulis dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis guru-guru mata pelajaran PAI tersebut dapat dikatakan cukup baik dan menguasai paikem, hal ini terlihat dari pelaksanaan di dalam kelas, serta pengetahuan dalam menerapkan dan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik.

b. Faktor Siswa

Intelegensi, keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan paikem. Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir

semua siswa menyukai mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusias, dan partisipasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan menggunakan paikem dapat membuat peserta didik selalu melibatkan diri secara aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi paikem memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menerapkan paikem dalam hal ini tidak mesti menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, karena guru bersangkutan juga dapat menciptakan strategi sendiri yang memungkinkan dilaksanakan untuk mencapai tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Faktor tujuan materi pelajaran juga berpengaruh dalam mendukung implementasi paikem pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

d. Faktor Sarana dan Fasilitas Pembelajaran

Sarana dan fasilitas pembelajaran yang tersedia disuatu sekolah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana dan fasilitas juga akan memotivasi belajar siswa dan terbukti mampu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa sarana fasilitas pembelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah termasuk kategori baik, walaupun tidak semua sarana dan fasilitas tersedia, namun guru A dan guru B dapat membijaksanainya dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas lain yang menunjang pelajaran.

e. Faktor Alokasi Waktu

Penyajian data menunjukkan bahwa tidak ada alokasi waktu tambahan dalam pembelajaran PAI seperti remedial yang rutin untuk mencapai kompetensi. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam implementasi PAIKEM di SDN Anjir Muara Kota Tengah.

Ketiadaan penambahan alokasi waktu dalam pembelajaran PAI membuat tidak ada pilihan lain bagi kedua guru tersebut selain memanfaatkan waktu yang tersedia secara disiplin dan kadang memberi remedial apabila hasil evaluasi para siswa diketahui rendah. Walaupun seluruh bahan telah disampaikan, akan tetapi hanya secara garis besarnya saja, sehingga siswa kurang menguasai secara mendalam yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa waktu yang tersedia memang mencukupi. Serta di sekolah ini memiliki ekstra kurikuler di bidang keagamaan yaitu adanya kelompok maulid habsy.